

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan salah satu upaya untuk melakukan perbaikan atau modifikasi dari berbagai proses yang saat ini sedang berjalan. Indonesia sedang membangun sektor industri dan juga sedang berbenah diri dalam menghadapi era perdagangan bebas pada tahun 2020 dengan semua dampaknya di semua segi kehidupan kita. Adanya berbagai resiko serta faktor bahaya ditempat kerja adalah keadaan yang tidak mungkin dihindari. Artinya tidak ada kondisi tempat kerja yang tidak mempunyai resiko (*zero risk*). Timbulnya kecelakaan kerja dapat merugikan perusahaan baik kerugian material secara langsung maupun menurunnya moral daripada pekerja secara tidak langsung.

Setiap lingkungan kerja mengandung bahaya yang tinggi sehingga diperlukan upaya pencegahan agar tidak terjadi kecelakaan kerja, penilaian risiko yang dimaksudkan untuk menentukan besarnya risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan risiko yang akan timbul maka dari itu perlu dilakukan penilaian risiko yang memiliki dampak penting bagi perusahaan dan risiko tidak penting agar dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja di tempat kerja (Suma'mur, 2011). Sedangkan menurut Ramli (2013) untuk mencegah suatu kecelakaan kerja maka harus dilakukan penilaian risiko untuk menentukan besarnya suatu risiko dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian dan besar akibat yang ditimbulkannya. Berdasarkan hasil analisa dapat ditentukan peringkat risiko sehingga dapat dilakuka pemilahan risiko yang memiliki dampak besar terhadap perusahaan dan risiko yang ringan atau dapat

diabaikan, jika tidak dilakukan penilaian risiko maka akan mengakibatkan suatu kecelakaan kerja.

Menurut data *International labour Organization* (2013), mengatakan bahwa 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik akibat kecelakaan kerja, kemudian tercatat 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja, serta lebih dari 317 juta kecelakaan terjadi sebagian besar pekerja tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dan meninggal lebih dari 2,3 juta setiap tahunnya. Menurut Jaminan Sosial dan Tenaga Kerja (2014) tercatat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1.451 orang meninggal dunia kemudian 5.326 orang cacat dan terdapat 58.697 orang cedera, kecelakaan tersebut mencakup seluruh perusahaan yang menjadi jamsostek dengan jumlah peserta sekitar 7 juta orang atau 10% dari keseluruhan pekerja di Indonesia dengan demikian angka kecelakaan mencapai 930 kejadian untuk setiap 100.000 pekerja setiap tahun. Kecelakaan kerja di bidang konstruksi salah satu hal yang paling beresiko terhadap kecelakaan kerja, Jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi yang mencapai sekitar 4,5 juta orang 53% berlatar belakang tingkat pendidikan sekolah dasar yang masih kurang terkait pendidikan serta pelatihan mengenai kesehatan keselamatan kerja (K3), Disamping itu sektor konstruksi melibatkan jumlah tenaga kerja yang cukup besar yang berpotensi bahaya kecelakaan kerja.

PT Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi melakukan kegiatan pembangunan memiliki banyak pekerjaan yang dilakukan hampir secara bersamaan dan memiliki pekerja yang heterogen, serta berbagai peralatan pendukung pembangunan, tentu dengan melihat banyaknya aktivitas yang berlangsung meningkatkan resiko yang mungkin terjadi kecelakaan akibat alat berat yang dilakukan dalam proyek pembangunan tersebut perlu dilakukan suatu hal antisipasi keselamatan setiap pekerja,

kecelakaan ketika bekerja di ketinggian serta kesalahan mengoperasikan peralatan yang digunakan, perlu adanya langkah pengendalian resiko guna mencegah kecelakaan kerja dimana potensi bahaya terhadap keselamatan pekerja dimungkinkan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum dalam penilaian resiko bahaya keselamatan kerja pada penggunaan *Tower Crane Merk Csc H. 15002* di PT Pulauintan Baja Perkasa Konstruksi Jakarta tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil perusahaan PT Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi Jakarta tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran unit K3 perusahaan PT Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi Jakarta tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran *input* (sumber daya manusia, Standar Oprasional Procedur, Sarana dan Prasaran) dalam penilaian risiko penggunaan *tower crane* di PT Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi Jakarta tahun 2017.
4. Mengetahui gambaran proses evaluasi dalam penilaian risiko dalam penggunaan *tower crane* di PT Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi Jakarta tahun 2017.
5. Mengetahui gambaran *output* dalam penilaian risiko kecelakaan kerja pada penggunaan *tower crane* PT Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi di Jakarta 2017.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bersifat aplikatif khususnya tentang pengendalian resiko kecelakaan kerja di bidang konstruksi.
2. Mengetahui dan mampu mengidentifikasi masalahmasalah keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja, khususnya pada kegiatan konstruksi.
3. Meningkatkankemampuan secara kompetensi dan keterampilan sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam proses interaksi sosial dalam lingkungan kerja.

1.3.2 Bagi Universitas Esa Unggul

1. Membina kerja sama antara Universitas Esa Unggul dengan Institusi tempat pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja.
2. Membantu dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

1.3.3 Bagi PT. Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi

1. Membantu pihak perusahaan dalam memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka penentuan kebijakan K3.
2. Terjalin kerja sama yang baik antara perusahaan dengan pihak perguruan tinggi.